

**Analisis Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara  
Berkembang: Studi Kasus ASEAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Haniyyah  
Nomor Mahasiswa : 18313316  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

**Analisis Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara  
Berkembang: Studi Kasus ASEAN**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Haniyyah  
Nomor Mahasiswa : 18313316  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup untuk menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Penulis,

A 10,000 Rupiah postage stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'TEL. 20', 'METERAI TEMPAK', and '08C8AAJX367842262'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Haniyyah Azis

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara  
Berkembang: Studi Kasus ASEAN

Nama : Haniyyah  
Nomor Mahasiswa : 18313316  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Februari 2022  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing



Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
NEGARA BERKEMBANG: STUDI KASUS ASEAN**

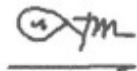
Disusun Oleh : **HANIYYAH**

Nomor Mahasiswa : **18313316**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 15 Maret 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.



Penguji : Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.



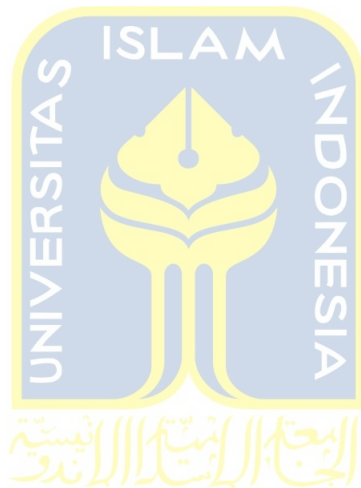
Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan penulis nikmat sehat, nikmat ilmu, serta nikmat-nikmat lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang: Studi Kasus ASEAN**. Skripsi ini dipersembahkan untuk seluruh rakyat Indonesia khususnya bagi mereka yang memiliki ketertarikan lebih pada lingkup globalisasi dan ekonomi.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat serta rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa, shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang: Studi Kasus ASEAN” disusun untuk memenuhi syarat agar dapat meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai belah pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

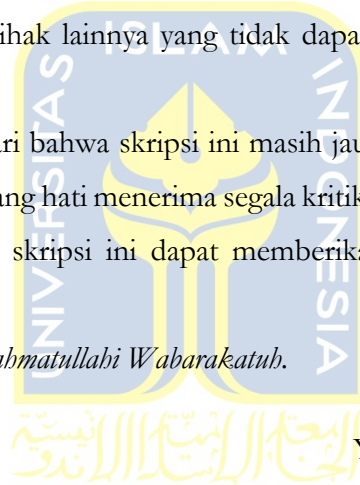
1. Allah SWT yang telah memberikan penulis nikmat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat muslim dari zaman gelap gulita ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.
3. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta rekomendasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Kedua orang tua yang penulis banggakan dan hormati, Dr. Abdul Azis, S.Ag, M.M dan Sri Agung Nurhayati. Kedua kakek dan nenek penulis yang selalu menjadi tempat pulang ketika penulis merasa kesulitan, Ir. Soepono Yoso Soekarto dan Almh. Sri Wirasmi. Serta kakak dan adik penulis yang sudah memberikan dukungan yang tidak ada habisnya, Mutiah Marhamah, S.Hut.,

Hanana Zakiyah, Khaeratun Hisan, Umar Abdul Aziz, dan Aisyah Humaira Aziz.

8. Alif Achyansyah yang tidak ada hentinya memberikan dukungan moral serta inspirasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Adinda Putri Safira, Hasnaa Brilian Muslimah, Galuh Izma Hasanah, dan Fadhilah Annisa yang selalu hadir di setiap momen kehidupan penulis dan terus memberikan dampak positif bagi penulis.
10. Teman seperjuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
11. Seluruh Bapak-Ibu dosen serta staf akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi.
12. Serta berbagai pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan dengan senang hati menerima segala kritik dan saran terkait dengan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warrabmatullabi Wabarakatub.*



Yogyakarta, 15 Februari 2022

Haniyyah



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI .....	7
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.2.2 Globalisasi.....	11
2.2.2.1 Indeks KOF Ekonomi.....	12
2.2.2.2 Indeks KOF Sosial.....	14

2.2.2.3 Indeks KOF Politik .....	15
2.2.3 <i>Foreign Aid</i> .....	16
2.2.4 Pengangguran .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran .....	17
2.4 Hipotesis Operasional.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2 Variabel Operasional .....	20
3.3 Metode Analisis Data .....	21
3.3.1 <i>Common Effect Model</i> .....	22
3.3.2 <i>Fixed Effect Model</i> .....	22
3.3.3 <i>Random Effect Model</i> .....	22
3.3.4 Uji Chow ( <i>Chow Test</i> ).....	23
3.3.5 Uji Lagrange Multiplier ( <i>LM Test</i> ).....	23
3.3.6 Uji Hausman ( <i>Hausman Test</i> ).....	23
3.4 Uji Signifikansi.....	24
3.4.1 Uji Simultan F ( <i>F-Test</i> ) .....	24
3.4.2 Uji Parsial T ( <i>T-Test</i> ).....	24
3.4.3 Koefisien Determinasi ( <i>R-Squared</i> ).....	25
3.5 Persamaan Model Penelitian .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	27
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	27
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan .....	28
4.2.1 Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM .....	29
4.2.2 Pemilihan Model Terbaik .....	29
4.2.3 Model Regresi.....	31
4.2.4 Uji Kelayakan Model Signifikansi F ( <i>F-Test</i> ).....	31
4.2.5 Koefisien Determinasi ( <i>R-Squared</i> ).....	32
4.2.6 Uji Parsial Model ( <i>T-Test</i> ).....	32
4.2.6.1 Indeks KOF Ekonomi ( <i>KOFECGI</i> ).....	32
4.2.6.2 Indeks KOF Sosial ( <i>KOFECSOC</i> ).....	32
4.2.6.3 Indeks KOF Politik ( <i>KOFECPOL</i> ) .....	33

4.2.6.4 <i>Foreign Aid</i> (AID).....	33
4.2.6.5 Pengangguran (UNEM) .....	34
4.2.7 Analisis Ekonomi.....	35
4.2.7.1 Pengaruh Indeks KOF Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	35
4.2.7.2 Pengaruh Indeks KOF Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	35
4.2.7.3 Pengaruh Indeks KOF Politik terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	36
4.2.7.4 Pengaruh <i>Foreign Aid</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	36
4.2.7.5 Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	37
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>38</b>
5.1 Simpulan.....	38
5.2 Implikasi .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>



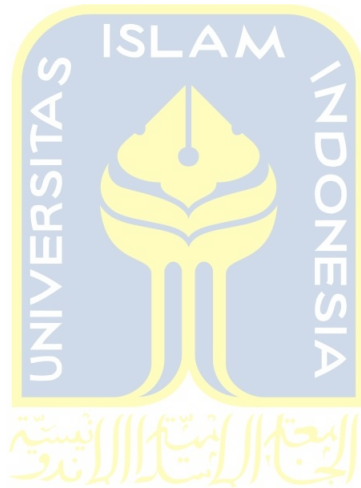
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: FDI <i>inflows</i> member ASEAN, 2015-2018.....	3
Tabel 3.1: Operasionalisasi Variabel.....	21
Tabel 4.1: Statistik Deskriptif.....	27
Tabel 4.2: Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM .....	29
Tabel 4.3: <i>Output Hausman Test</i> .....	30
Tabel 4.4: <i>Random Effect Model</i> .....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN.....	2
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian .....	17



## DAFTAR LAMPIRAN

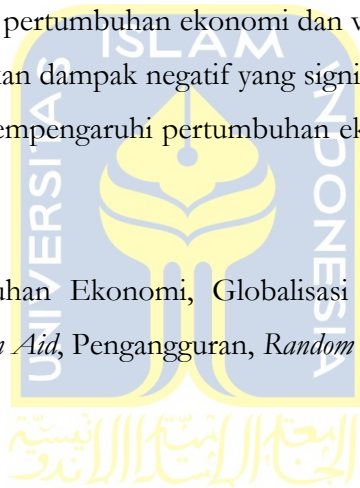
Lampiran I: Data Penelitian.....	45
Lampiran II: <i>Output</i> CEM, FEM, dan REM .....	50
Lampiran III: <i>Output Chow Test</i> .....	53
Lampiran IV: <i>Output Hausman Test</i> .....	54



## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian makro setiap negara. Guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang optimal, para pemangku kebijakan dunia mengemukakan globalisasi khususnya bagi negara berkembang. Indikator dari globalisasi sendiri dapat diukur dengan menggunakan KOF indeks ekonomi, KOF indeks sosial, KOF indeks politik, *foreign aid*, dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* pada rentang waktu 1989-2018 untuk enam negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, variabel indeks KOF ekonomi dan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel indeks KOF politik dan pengangguran memberikan dampak negatif yang signifikan. Sedangkan variabel *foreign aid* disimpulkan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN yang diuji.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Globalisasi Ekonomi, Globalisasi Politik, Globalisasi Sosial, *Foreign Aid*, Pengangguran, *Random Effect Model*.



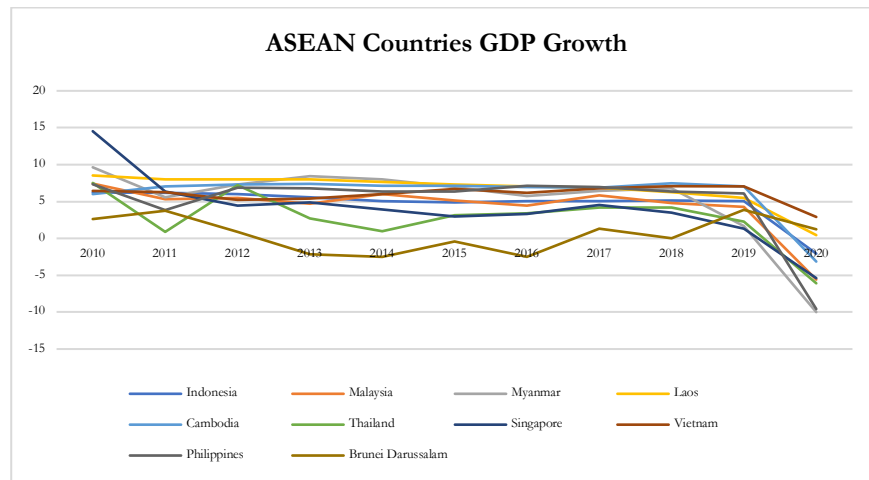
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Banyak yang mengatakan bahwa umur hanyalah sekedar angka, namun ASEAN sudah berumur lebih dari lima puluh tahun dan angka tersebut menggambarkan betapa dinamisnya transformasi ekonomi blok tersebut. Sebagai satu kesatuan ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) ASEAN pada tahun 2017 telah mencapai 2 triliun dolar Amerika Serikat dan pada tahun 2030 diprediksikan mencapai 6 triliun dolar AS (World Economic Forum, 2017) (Gambar 1.1). Sebagai salah satu anggota dari ASEAN, Indonesia dianggap sebagai salah satu negara anggota ASEAN yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Pricewaterhouse Coopers atau yang biasa dikenal dengan sebutan PwC (2017) mengatakan dalam laporannya bahwa pada tahun 2030, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diprediksikan akan mencapai 5,42 triliun dolar Amerika Serikat. Tidak sampai di situ, angka tersebut akan terus meningkat tajam pada tahun 2050 hingga diprediksikan mencapai 10,52 triliun dolar AS. Prediksi yang dilakukan oleh PwC tersebut didasarkan pada kemampuan *Purchasing Power Parity* (PPP) Indonesia, di mana Indonesia pun diprediksikan akan berhasil untuk duduk di posisi ke-4 perekonomian terbesar dunia pada tahun 2050. Selanjutnya, prediksi PwC ini semakin dikuatkan dengan pernyataan Sri Mulyani, sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia yang optimis mengatakan Indonesia akan menjadi negara maju di tahun 2045 mendatang. Namun, perlu ditekankan bahwa kondisi perekonomian Indonesia yang masih tergolong ke dalam negara berkembang masih sangat bergantung dengan kondisi perekonomian dunia karena sistem ekonominya pun menganut sistem perekonomian terbuka.





**Gambar 1.1:** Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN

Sumber: World Bank Open Data, diolah

Berkembangnya perekonomian Indonesia dan ASEAN juga didorong karena adanya globalisasi ekonomi (Sardiyo & Dhasman, 2019). Secara umum, globalisasi adalah peningkatan integrasi atau kerja sama baik secara ekonomi, politik, sosial, ataupun budaya yang dilakukan oleh beberapa negara (Suci et al., 2015). Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa definisi ekonomi dari globalisasi adalah peningkatan terhadap keterbukaan perekonomian suatu negara terhadap perdagangan internasional, aliran modal, dan juga penanaman modal asing. Dreher (2006) membagi globalisasi menjadi tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan juga politik. Globalisasi di dalam ranah ekonomi adalah istilah yang biasa digunakan untuk mengungkapkan peningkatan internasionalisasi dari pasar barang dan jasa, sistem keuangan, perusahaan, dan juga perkembangan industri. Salah satu karakteristik yang melekat pada globalisasi ekonomi adalah adanya *Trade Openness*, atau keterbukaan pada sistem perdagangan suatu negara. Keterbukaan sistem perdagangan suatu negara dapat dilihat melalui nilai riil dari kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh negara tersebut (Alotaibi & Mishra, 2014).

Selanjutnya, karakteristik lain dari globalisasi ekonomi adalah peningkatan pada *Foreign Direct Investment (FDI)* atau penanaman modal asing pada suatu wilayah. Pada dasarnya, globalisasi ekonomi bertujuan untuk mengurangi halangan-halangan antar

negara, sehingga ketika globalisasi ekonomi berhasil dilakukan maka suatu negara akan menerima banyak dampak positif dari negara lainnya, misalnya adanya transfer teknologi dan pengetahuan dan juga peningkatan pada aliran modal masuk melalui penanaman modal asing (Pekarskiene & Susniene, 2015). Sebagai blok yang sangat dinamis, kinerja FDI ASEAN juga menunjukkan angka yang sangat baik dan signifikan. Ketika angka ini dibandingkan dengan asosiasi negara berkembang lainnya seperti The South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC) dan MERCOSUR, aliran modal masuk atau FDI *inflows* ASEAN adalah yang tertinggi walaupun masih berada di bawah nilai FDI *inflows* European Union (EU) dan North American Free Trade Agreement (NAFTA) (Tabel 1.1). Kesuksesan dari angka FDI yang diperoleh ASEAN ini merupakan bentuk dari suksesnya globalisasi ekonomi yang berlangsung sangat masif di blok ekonomi ini.

**Tabel 1.1**

FDI *inflows* member ASEAN, 2015-2018 (dalam miliar dolar AS)

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>BN</b>	0.2	-0.2	0.5	0.5
<b>KH</b>	1.7	2.3	2.7	3.1
<b>ID</b>	16.6	3.9	20.6	22
<b>LA</b>	1.1	1.1	1.7	1.3
<b>MY</b>	10.2	11.3	9.3	8.1
<b>MM</b>	2.8	3	4	3.6
<b>PH</b>	5.6	8.3	10.3	9.8
<b>SG</b>	59.7	73.9	75.7	77.6
<b>TH</b>	8.9	2.8	8	13.2
<b>VN</b>	11.8	12.6	14.1	15.5
<b>ASEAN</b>	<b>118.7</b>	<b>119</b>	<b>146.9</b>	<b>154.2</b>

Sumber: ASEAN FDI *Database*, Sekretariat ASEAN

Berdasarkan banyaknya indikator kesuksesan ekonomi tersebut, globalisasi ekonomi juga dicanangkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan

suatu negara melalui peningkatan *non-tradable goods* dan pengurangan biaya produksi (Islam AHM, 2018). Namun, tidak selamanya hal tersebut berlaku di setiap blok ekonomi, khususnya ASEAN. Dengan transformasi masif pada bidang ekonomi, globalisasi ekonomi belum dapat memberikan dampak yang signifikan terkait dengan kemiskinan dan kesenjangan yang terjadi di ASEAN (Nissanko & Thorbecke, 2006). Pada laporan yang dipublikasikan oleh The World Bank (2020) dinyatakan bahwa akan ada peningkatan kemiskinan di ASEAN kecuali di Brunei dan Singapura, hal ini juga didasarkan karena adanya pandemi Covid-19 yang juga belum menemukan titik terang. Kurang dari 24 juta orang akan keluar dari kemiskinan pada tahun 2020 namun akan tetap ada tambahan 11 juta orang yang akan masuk ke dalam jurang kemiskinan di tahun yang sama (Pennington, 2020). Peningkatan angka pada proporsi kemiskinan di ASEAN sebagian besar meningkat karena keberadaan pandemi yang menyerang, dikarenakan sebagian besar negara ASEAN adalah negara yang masih tergolong ke dalam negara berkembang, maka kondisinya akan sangat mudah terdampak oleh kondisi perekonomian global.

Pada dasarnya, globalisasi ekonomi mendorong suatu negara untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya, terutama negara berkembang agar dapat menjadi negara maju. Namun, globalisasi telah mendorong bahkan negara-negara yang memiliki utang luar negeri (ULN) rendah pun untuk kehilangan sebagian porsi dari pendapatan negaranya, sehingga harus memutuskan untuk melakukan restrukturisasi anggaran dengan memberlakukan anggaran defisit dan mendorong negara tersebut untuk berhutang (Rabie, 2018). Pada studi lain juga dijelaskan bahwa *KOF Globalization Index* kerap digunakan sebagai alat ukur terkait dengan tingkat globalisasi suatu negara, dalam studi ini peneliti melakukan penelitian empiris yang mengaitkan hubungan antara Indeks KOF dengan tingkat ULN di beberapa negara berkembang dan hasilnya menyatakan bahwa indeks KOF berpengaruh positif terhadap ULN di negara berkembang yang berarti globalisasi mendorong negara untuk berhutang (Barış, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa globalisasi tentu saja membawa dampak positif terhadap perekonomian negara. Namun, banyak pihak

yang melupakan dampak negatif yang juga ditimbulkan dari adanya globalisasi ini. Kemiskinan dan kesenjangan merupakan permasalahan utama dari masyarakat dunia ketiga saat ini dan globalisasi justru semakin memperjauh jarak antara si kaya dan si miskin. Penelitian-penelitian yang dilakukan terlebih dahulu sebagian besar hanya menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi secara teoretis, namun lupa untuk mengkaji lebih lanjut terkait dampak riil yang ditimbulkannya.

Dilihat dari jangka waktunya, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data panel tahun 1989-2018. Dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah enam negara anggota ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Di antara keenam negara tersebut, terdapat satu negara yang dikategorikan sebagai negara maju dan lima negara lainnya dikategorikan sebagai negara berkembang. Hal ini akan semakin mempermudah penulis untuk melihat dan menganalisis perbedaan dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap negara berkembang dan negara maju.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dampak dari adanya globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN?
- 2) Apakah globalisasi justru memberikan perangkap kepada negara-negara-negara dunia ketiga?
- 3) Hal apa saja yang sebenarnya didapatkan oleh negara berkembang karena adanya globalisasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui dampak dari adanya globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat produktivitas di ASEAN.

- 2) Untuk mengetahui apakah globalisasi justru merupakan perangkat mematikan bagi negara-negara dunia ketiga.
- 3) Untuk mengetahui apa yang sebenarnya didapatkan oleh negara-negara berkembang dari adanya globalisasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari dilakukannya penelitian ini, diharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan, antara lain:

1. Manfaat teoretis, yaitu ketika penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris terkait hubungan antar ekonomi makro yang akan diuji.
2. Manfaat praktis, yaitu ketika penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau informasi bagi para pembacanya. Tidak hanya itu, kesimpulan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran serta bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan produktivitas negara.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara umum, sistematika penulisan dari proposal penelitian ini yaitu, pada BAB I penulis akan menjelaskan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Selanjutnya pada BAB II, penulis akan menyajikan kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu dalam ruang lingkup yang sama, landasan teori, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Pada BAB III, penulis menjelaskan terkait dengan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional dari variabel yang diteliti, dan metode yang digunakan dalam menganalisis data. Selanjutnya pada BAB IV penulis memberikan pembahasan terhadap pengolahan dan analisis data yang sebelumnya sudah dilakukan. Dan yang terakhir pada BAB V, penulis memberikan kesimpulan serta rekomendasi dari penelitian yang sudah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Sub bab kajian pustaka adalah bagian dari laporan penelitian yang akan menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dalam ruang lingkup yang sama. Konsentrasi terkait permasalahan yang dihadapi mungkin memiliki perbedaan, namun tetap memiliki pembahasan masalah yang cukup terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Dikarenakan adanya keterkaitan tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan penelitian-penelitian terdahulu tersebut sebagai bahan referensi serta kaidah dasar dalam melakukan penulisan.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh **Giray Gözgör dan Muhlis Can (2017)** dengan judul penelitian *Causal Linkages among the Product Diversification of Exports, Economic Globalization, and Economic Growth*. Dalam penelitian tersebut, Gözgör dan Can menggunakan sampel 139 negara berkembang yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang didasarkan pada tingkat pendapatan masing-masing negara. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 1970-2010 dan menggunakan 5 variabel dengan metode analisis kausalitas Granger sehingga memerlukan banyak model empiris penelitian. Untuk *Product Diversification of Export*, Gözgör dan Can menggunakan tiga variabel yaitu *Intensive Margin*, *Extensive Margin*, dan *Index Theil*. Untuk estimasi *Economic Globalization* mereka menggunakan *Index KOF* dan untuk *Economic Growth* digunakan variabel *Real GDP*. Ajaibnya, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keseluruhan variabel tidak memiliki hubungan kausal dengan variabel yang lain. Namun penelitian ini berhasil membuktikan bahwa globalisasi ekonomi berhubungan secara positif dengan produk diversifikasi ekspor yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

Penelitian selanjutnya yang diajukan sebagai acuan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh **Cuneyt Kilic (2015)** dengan judul *Effects of Globalization on Economic Growth: Panel Data Analysis for Developing Countries*. Dalam penelitian ini, Kilic menggunakan sampel negara berkembang sebanyak 74 negara dengan data panel tahun 1981-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel, yaitu *Economic Growth* atau *Real GDP* sebagai variabel dependen dan *Economic Globalization*, *Social Globalization*, dan *Political Globalization Index* sebagai variabel bebas. Indeks globalisasi yang digunakan disini adalah Indeks KOF. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel menggunakan model estimasi *Fixed Effect Least Square* dan *Granger Causality Test*. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah globalisasi ekonomi dan politik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 74 negara sampel, sedangkan globalisasi sosial justru berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 74 negara berkembang yang diuji. Penelitian ini juga menyatakan bahwa globalisasi ekonomi dan politik lebih cepat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang secara positif dibandingkan globalisasi sosial.

Penelitian ketiga yang digunakan sebagai bahan referensi dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh **Stannia Suci, Alla Asmara, dan Sri Mulatsih (2015)** yang berjudul *The Impact of Globalization on Economic Growth in ASEAN*. Penelitian ini menggunakan enam negara ASEAN sebagai sampel dan menggunakan data panel pada tahun 2006-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4, yaitu *Real GDP*, *Economic Globalization*, *Political Globalization*, dan *Social Globalization*. Adapun *variable of interest* yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *Inflation*, *Infrastructure*, *Quality of Education*, *Technological Preparedness*, dan *Government Spending*. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kilic, mereka mendapatkan parameter globalisasi menggunakan Indeks KOF. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis data panel dengan *Fixed Effect Model*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat globalisasi ekonomi dan politik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN,

sedangkan globalisasi sosial tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Adapun kelima *variable of interest* yang digunakan pada penelitian ini juga berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di keenam sampel negara anggota ASEAN.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh **Zerrin Kılıçarslan dan Yasemin Dumrul** (2018) yang berjudul *The Impact of Globalization on Economic Growth: Empirical Evidence from Turkey*. Penelitian ini mengkaji tentang efek dari adanya globalisasi di negara Turki yang merupakan negara berkembang pada periode waktu 1980-2015. Variabel penelitian yang digunakan adalah *Economic Growth* (GDP Growth) dan *KOF Globalization Index* yang memuat tiga komponen utama yaitu globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik. Zerrin dan Yasemin juga melakukan pengujian data sebanyak dua kali, untuk membuat perbandingan antara Indeks KOF *de facto* dan *de jure*. Penelitian ini menggunakan metode *Full Modified OLS* dengan *Cointegration Test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi ekonomi dan sosial berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Turki, sedangkan globalisasi politik berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Sayangnya, ketika indeks KOF *de facto* dan *de jure* dianalisis secara terpisah, hasil dari analisis indeks KOF *de facto* menerangkan bahwa efek dari globalisasi ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif secara tidak signifikan dan indeks KOF *de jure* menyatakan bahwa globalisasi sosial berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di Turki.

Penelitian keenam yang juga dijadikan sebagai salah satu referensi oleh penulis adalah penelitian berjudul *Does Globalization Accelerate Economic Growth? South Asian Experience Using Panel Data* yang diteliti oleh **Md Abu Hasan** (2019). Pada penelitian ini, Hasan menguji dampak dari adanya globalisasi, baik itu globalisasi secara keseluruhan, globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, maupun globalisasi politik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Selatan yang notabenehnya adalah negara berkembang pada rentang waktu tahun 1971-2014. Disini, Hasan menggunakan metode penelitian *CADF Unit Root Test* dan *PMG*



*Panel Cointegration Test.* Hasil dari penelitian ini adalah keseluruhan globalisasi, globalisasi ekonomi, dan globalisasi politik memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia Selatan dalam jangka panjang, namun tidak memiliki dampak yang signifikan dalam jangka pendek. Hasan juga mengatakan bahwasanya, negara berkembang seperti negara-negara Asia Selatan harus menyadari pentingnya globalisasi untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi di negaranya dengan cara beradaptasi dengan cepat dari adanya globalisasi dan membangun dunia baru dari globalisasi tersebut.

Penelitian terakhir yang dijadikan referensi menulis oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh **Muhammad Meraj** (2013) yang berjudul *Impact of Globalization and Trade Openness on Economic Growth in Bangladesh*. Penelitian ini meneliti dampak dari adanya globalisasi dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Bangladesh menggunakan data *time series* pada periode 1971-2005. Meraj menggunakan metode *ARDL Model* dan *Granger Causality Test* dengan menggunakan variabel *GDP, Export, dan Import*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Meraj mengatakan bahwa terdapat hubungan kausal antara GDP, ekspor, dan juga impor. Variabel ekspor menunjukkan adanya hubungan kausal yang kuat dengan GDP, sedangkan variabel impor tidak memiliki hubungan kausal dengan GDP maupun ekspor yang menandakan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi dari adanya perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpenghasilan rendah seperti Bangladesh.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik lagi pada periode waktu tertentu (2018). Sadono Sukirno (2008) menjelaskan bahwasanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian yang akan menyebabkan kenaikan kuantitas barang atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat, dan biasanya pertumbuhan

ekonomi dapat dipandang sebagai salah satu indikator perekonomian dalam jangka panjang. Berdasarkan teori-teori yang sudah ada, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor penting dari keberlanjutan suatu negara. Tidak hanya itu, pertumbuhan ekonomi kerap selalu diperbincangkan dan menjadi indikator terpenting dalam mengukur seberapa besar perekonomian suatu negara.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanushek (2013), dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara berkembang terjadi lebih masif dibandingkan di negara maju. Hal ini dikarenakan negara-negara berkembang masih dengan keras mengembangkan industrinya agar dapat mencapai taraf kesejahteraan negara yang lebih tinggi lagi seperti negara maju. OECD (2015) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah instrumen terkuat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup di negara-negara berkembang.

### 2.2.2 Globalisasi

Globalisasi sendiri merupakan suatu proses peningkatan integrasi dunia internasional yang tergambar dari mudahnya perdagangan antar negara, penyaluran tenaga kerja, dan tentunya pasar bebas yang akan menyebabkan berkurangnya intervensi pemerintah dalam perekonomian (Stiglitz, 2017). Sebagai suatu hal yang memiliki definisi yang luas, Looney dan Frederiksen (2004) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa globalisasi memiliki arti yang berbeda untuk tiap individu dan dampaknya juga akan berbeda berdasarkan individu masing-masing. Secara teoretis dan empiris, globalisasi ekonomi berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ezcurra & Rodríguez-Pose, 2013), karena adanya keterbukaan akses suatu negara untuk dunia luar yang nantinya akan memudahkan kegiatan perdagangan internasional dan mendorong masuknya investasi ke negara tersebut.

Saat ini, salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat globalisasi suatu negara adalah dengan menggunakan *KOF*

*Globalization Index*. Berdasarkan definisi yang diperoleh dari KOF Swiss Economic Institute (Gygli et al., 2019), indeks KOF adalah sebuah indeks yang mengukur tingkat globalisasi dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik di suatu negara secara komprehensif. Globalisasi pada aspek ekonomi, sosial, dan politik adalah aspek globalisasi yang paling masif pergerakannya, yaitu dimulai dari tahun 1970. Masing-masing aspek globalisasi tersebut merangkum hal-hal penting yang berbeda pada tiap aspeknya yang menggambarkan tingkat intervensi dunia terhadap aspek ekonomi, sosial, dan politik di suatu negara.

### 2.2.2.1 Indeks KOF Ekonomi

Gygli et al. (Gygli et al., 2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa indeks KOF ekonomi memuat beberapa faktor penting di dalamnya, yaitu *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Utang Luar Negeri. Ketiga faktor krusial dalam perekonomian ini diakumulasikan secara komprehensif hingga menghasilkan angka indeks yang menggambarkan tingkat globalisasi ekonomi di suatu negara atau wilayah tertentu. Semakin masifnya globalisasi, maka sepatutnya semakin terbuka pula sistem perdagangan suatu negara yang dapat mendorong aliran modal asing masuk ke negara tersebut. Dan juga memudahkan negara bersangkutan untuk mendapatkan utang dari negara lain atau organisasi internasional yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

*Trade Openness* atau Keterbukaan Perdagangan adalah jumlah dari kegiatan ekspor dan impor suatu negara yang biasanya tercermin dari nilai PDB negara tersebut (Alotaibi & Mishra, 2014). Keterbukaan sistem perdagangan suatu negara dapat dilihat dari perdagangan internasional yang kerap dilakukan oleh negara tersebut. Perdagangan internasional itu terdiri dari ekspor dan impor. Ekspor adalah suatu kegiatan di mana *output* yang berupa barang atau jasa yang diproduksi di dalam suatu negara diperdagangkan atau dijual ke luar negeri. Sedangkan impor adalah kegiatan membeli *output* negara lain baik yang berupa barang maupun jasa untuk kebutuhan negara

tersebut. Manfaat utama dari terbukanya sistem perdagangan suatu negara adalah kemudahan akses bagi negara tersebut untuk melakukan transaksi baik barang maupun jasa dengan negara lain yang pada akhirnya diyakini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan taraf hidup masyarakat (International Monetary Fund, 2001). Namun di samping hal tersebut, ada pula tantangan yang harus dihadapi terutama oleh negara dunia ketiga dalam menghadapi keterbukaan sistem perdagangan tersebut seperti inefisiensi dari sistem transportasi, logistik, dan pajak masuk; terbatasnya atau buruknya konektivitas pada bidang telekomunikasi, pasar keuangan, ataupun sistem informasi; regulasi yang cenderung berbelit-belit; dan sikap dari negara berkembang yang masih dianggap kurang kompeten dalam menghadapi peristiwa ini (The World Bank Group, 2018).

Mengacu pada definisi penanaman modal asing atau FDI yang dikemukakan oleh IMF dan OECD, FDI adalah bentuk investasi yang ditanamkan di suatu negara oleh perorangan atau organisasi (perusahaan) yang merupakan warga negara asing. Secara umum, terdapat dua jenis FDI yaitu FDI horizontal dan FDI vertikal. Ketika suatu perusahaan melakukan investasi di negara lain dan produksinya dilakukan agar terpenuhinya permintaan pasar domestik di negara tersebut, maka hal tersebut dikatakan sebagai FDI horizontal. Sedangkan FDI vertikal adalah ketika perusahaan melakukan investasi di suatu perusahaan lain yang berperang sebagai pemasok atau distributor dari suatu *output* pasar (Dunning & Lundan, 2008). Kedua jenis FDI tersebut, pencatatannya dapat dimasukkan ke dalam kategori FDI *flows* dan *stock*. Di mana FDI *flows* adalah pencatatan semua transaksi FDI di dalam periode yang berlaku, sedangkan FDI *stock* merupakan akumulasi dari transaksi FDI di akhir periode.

*Debt* atau utang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah uang yang dipinjam dari orang lain dengan dalih pasti akan dikembalikan. Sehingga, arti berutang dalam konteks negara adalah sejumlah uang yang dipinjam dari pihak negara atau organisasi lain dengan bunga yang juga

harus dibayar. Konteks utang sendiri ada dua, yaitu utang bilateral dan utang multilateral. Adapun utang atau pinjaman dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan jangka waktunya, yaitu pinjaman jangka pendek, panjang, dan menengah. Secara empiris, globalisasi akan meningkatkan utang dalam jangka pendek namun akan mengurangi utang suatu negara dalam jangka panjang (Barış, 2019).

#### 2.2.2.2 Indeks KOF Sosial

Gygli et al. (2019) kembali menerangkan bahwa indeks KOF selanjutnya yang memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan indeks KOF ekonomi adalah indeks KOF sosial. Di mana indeks ini mengakumulasi segala bentuk globalisasi sosial yang terjadi di suatu negara. Beberapa indikator penting dalam indeks ini adalah Pariwisata, Paten, Sistem Informasi, dan Kesetaraan. Tidak hanya itu, dalam indeks ini juga terdapat indikator unik lainnya yang menandakan tingkat globalisasi sosial yang terjadi di suatu negara yaitu dengan melihat banyaknya toko ritel rumah tangga yang berasal dari Swedia yaitu IKEA dan banyaknya restoran cepat saji McDonald's di negara tersebut. Semakin banyak IKEA dan McDonald's yang tersedia, maka semakin tinggi juga tingkat globalisasi sosial yang terjadi di negara tersebut.

Pariwisata diyakini sudah menjadi salah satu faktor pendorong terpenting globalisasi, khususnya di negara berkembang (Song et al., 2016). Cohen (2012) menjelaskan bahwa pariwisata dapat membantu untuk menciptakan alat transportasi global modern, di mana perjalanan seseorang menuju destinasi wisatanya menjadi lebih mudah diakses, dan juga berkontribusi untuk pembangunan sektor-sektor lainnya di pariwisata seperti hotel dan bandara. Pariwisata diyakini dapat memberikan efek pengali (*multiplier effect*) yang besar bagi perekonomian di suatu wilayah. Selain itu, semakin baik pariwisata suatu negara akan mendorong wisatawan mancanegara untuk kerap mengunjungi negara tersebut yang akan mendorong keterbukaan dari negara tersebut. Jika suatu negara semakin terbuka, akan semakin mudah

pula bagi wisatawan internasional untuk memasuki negara tersebut dan berlibur di sana, yang pada akhirnya akan mendorong perekonomian di wilayah tersebut.

Patent atau inovasi baru dijelaskan sebagai salah satu akibat dari adanya sumber ilmu pengetahuan yang beragam dan merupakan solusi dari banyaknya permasalahan krusial di dunia saat ini (Bian et al., 2020). Semakin banyaknya paten yang terdaftar di suatu negara, maka semakin banyak pula solusi yang dapat ditawarkan oleh negara tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan dunia. Sehingga akan mendorong tingkat globalisasi yang terjadi di negara tersebut. Tidak hanya itu, perumusan inovasi-inovasi baru tidak jarang memerlukan kolaborasi dari berbagai ahli dunia agar tercipta satu inovasi terbaru dengan solusi terbaik.

Faktor penting dari globalisasi sosial lainnya adalah sistem informasi dan kesetaraan. Kedua hal ini jika dikaji secara lebih dalam memiliki kesinambungan yang cukup kuat. Dibutuhkan pemerataan sistem informasi di seluruh wilayah pada suatu negara agar menciptakan kesetaraan. Dengan adanya pemerataan sistem informasi ini, akan memudahkan penduduk untuk memperoleh dan berbagi informasi dengan mudah. Sehingga, penduduk di suatu wilayah akan selalu mengetahui peristiwa atau insiden apapun yang sedang terjadi di luar wilayahnya tanpa harus keluar dari wilayah tersebut. Yang pada akhirnya akan mendorong tingkat globalisasi di suatu negara karena adanya keterbukaan akses informasi untuk seluruh penduduk.

### **2.2.2.3 Indeks KOF Politik**

Selanjutnya, Gygli et al. (Gygli et al., 2019) menjelaskan kembali terkait dengan indeks KOF politik. Yang memuat tiga hal penting di dalamnya, yaitu tingkat keberadaan kedutaan besar, organisasi internasional, serta NGO internasional di suatu negara. Masing-masing lembaga atau institusi yang telah disebutkan di atas dianggap akan mempermudah urusan

diplomasi antar negara serta meningkatkan intervensi politik dunia global terhadap suatu negara. Hal tersebut dianggap sebagai hal yang baik karena akan mempermudah suatu negara dalam melakukan kerja sama baik itu politik, ekonomi, sosial, maupun yang lainnya. Namun, hal ini juga dikhawatirkan akan menyebabkan kedaulatan suatu negara, khususnya negara berkembang, menurun karena tingkat intervensi internasional yang cukup besar proporsinya di negara tersebut (Guzel et al., 2021). Sehingga, seiring berjalannya waktu, semakin besarnya intervensi internasional terhadap sistem politik suatu negara, justru akan mendorong negara tersebut kepada keterpurukan karena tidak lagi memperoleh kedaulatannya sendiri (Abo Gazleh, 2014)

### 2.2.3 Foreign Aid

*Official Development Assistance* (ODA) atau yang biasa dikenal dengan *foreign aid* sudah dianggap sebagai salah satu faktor penting pendorong globalisasi dan pertumbuhan ekonomi sejak berdekade lalu (Niyonkuru, 2016). Alasan dari diberikannya bantuan untuk negara berkembang adalah untuk negara-negara tersebut mengembangkan serta mencapai program-program pembangunan yang sedang dijalankan (Yiew & Lau, 2018). Bantuan yang diberikan dapat berbentuk modal, barang, ataupun jasa. Dan bantuan-bantuan tersebut bukanlah bantuan yang didapatkan secara gratis, namun diperlukan adanya timbal balik dari bantuan tersebut. Yiew & Lau (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwasanya *foreign aid* yang seharusnya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi demikian. Masih terdapat faktor lain yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi suatu negara dibandingkan dengan hanya mengandalkan *foreign aid*. Perubahan paradigma juga masih diperlukan agar tercipta hasil yang lebih efektif dan bermanfaat dari keberadaan *foreign aid* yang diterima oleh negara berkembang.

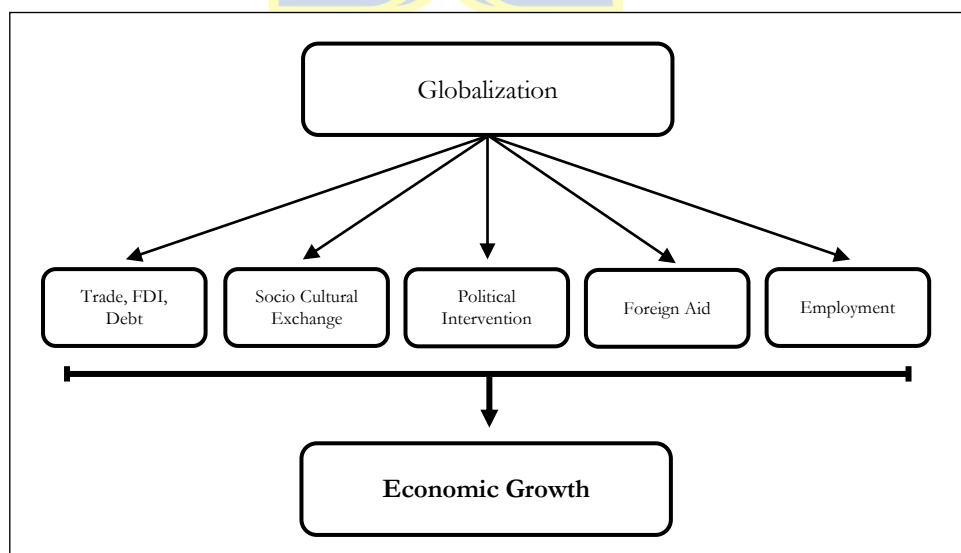
### 2.2.4 Pengangguran

Pengangguran adalah masalah penting dari suatu perekonomian makro di negara berkembang dan memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingginya tingkat pengangguran dari suatu negara berarti bahwa negara tersebut tidak menggunakan SDM yang tersedia dengan baik. Namun, faktor serius yang sering terjadi di negara berkembang terkait dengan pengangguran adalah sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga penyerapan tenaga kerja pun tidak dapat dilakukan dengan optimal (Hjazeen et al., 2021). Das dan Ray (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwasanya adanya globalisasi mendorong pembukaan lapangan kerja yang lebih banyak karena adanya keterbukaan perdagangan dan aliran modal asing yang masuk dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif di negara berkembang. Sehingga, hal tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Namun, tetap perlu digaris-bawahi bahwa negara berkembang yang berhasil menurunkan tingkat pengangguran negaranya adalah mereka yang memiliki kegiatan yang dilandasi oleh ekspor.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori yang ada, berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



**Gambar 2.1:** Kerangka Pemikiran Penelitian



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Globalisasi yang saat ini merupakan agenda global yang selalu didorong di hampir seluruh negara di dunia, diyakini secara teoretis dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dengan adanya globalisasi, akan terjadi peningkatan pada banyak bidang, di antaranya adalah keterbukaan ekonomi (*trade openness*), aliran modal asing (FDI), utang, pertukaran sosial-budaya, intervensi politik internasional, bantuan luar negeri, dan juga penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel *Gross Domestic Bruto* (GDP) untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk globalisasi, penulis menggunakan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

- Indeks KOF Ekonomi, yang di dalamnya sudah memuat tingkat keterbukaan ekonomi, aliran modal asing, dan juga utang luar negeri.
- Indeks KOF Sosial, yang di dalamnya sudah memuat hal-hal yang terkait dengan pertukaran sosial-budaya seperti pariwisata, keterbukaan informasi, paten, dan juga kesetaraan.
- Indeks KOF Politik, yang di dalamnya sudah memuat hal-hal yang terkait dengan intervensi politik internasional seperti tingkat keberadaan kedutaan besar, tingkat organisasi internasional, dan juga tingkat NGO internasional pada suatu negara.
- *Foreign Aid* atau bantuan luar negeri, yang dapat menjelaskan seberapa terbukanya suatu negara terhadap bantuan luar negeri. Beberapa hal yang termasuk ke dalam bantuan luar negeri adalah segala bentuk bantuan baik modal, barang, maupun jasa yang diberikan oleh negara lain atau organisasi internasional yang ditujukan untuk membantu menyejahterakan suatu negara.
- Pengangguran. Tingkat pengangguran di suatu negara juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya aksi globalisasi. Secara teoretis, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, globalisasi diyakini dapat

mendorong dibukanya lebih banyak lapangan pekerjaan sebagai salah satu upaya pengurangan pengangguran.

## 2.4 Hipotesis Operasional

Hipotesis adalah suatu perkiraan sementara atau dugaan dari suatu penelitian yang selanjutnya dilanjutkan dengan proses pengujian kebenaran terkait dengan hipotesis tersebut. Mengacu pada kajian dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka formulasi hipotesis penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel Indeks KOF Ekonomi (KOFECGI), Indeks KOF sosial (KOGSOCGI), Indeks KOF Politik (KOFPOLGI), *Foreign Aid* (AID), dan Pengangguran (UNEM) secara simultan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada periode 1989-2018.
2. Diduga variabel Indeks KOF Ekonomi (KOFECGI) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada periode 1989-2018.
3. Diduga variabel Indeks KOF Sosial (KOFSOCGI) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina pada periode 1989-2018.
4. Diduga variabel Indeks KOF Politik (KOFPOLGI) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada periode 1989-2018.
5. Diduga variabel *Foreign Aid* (AID) secara parsial berpengaruh secara positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada periode 1989-2018.
6. Diduga variabel Pengangguran (UNEM) secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada periode 1989-2018.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang biasanya dapat dikatakan sebagai data yang sudah siap pakai (Widarjono, 2019). Penelitian menggunakan data sekunder yang berjenis data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Pertumbuhan Ekonomi (GDP) enam negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam pada rentang tahun 1989-2018. Data ini bersumber dari The World Bank Open Data.
2. Data Indeks KOF Ekonomi (KOFECGI) enam negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada rentang tahun 1989-2018. Data ini bersumber dari KOF Swiss Economic Institute.
3. Data Indeks KOF Sosial (KOFSOCGI) enam negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada rentang tahun 1989-2018. Data ini bersumber dari KOF Swiss Economic Institute.
4. Data Indeks KOF Politik (KOFPOLGI) enam negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada rentang tahun 1989-2018. Data ini bersumber dari KOF Swiss Economic Institute.
5. Data *Foreign Aid* (AID) enam negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada rentang tahun 1989-2018. Data ini bersumber dari The World Bank Open Data.
6. Data Pengangguran (UNEM) enam negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada rentang tahun 1989-2018. Data ini bersumber dari The World Bank Open Data.

#### 3.2 Variabel Operasional

Agar memudahkan proses penulisan, maka penelitian ini menggunakan variabel operasional yang tertera sebagai berikut:

**Tabel 3.1:** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Macam Variabel	Satuan	Sumber
(Y)	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	Persen	World Bank
(X1)	Indeks KOF Globalisasi Ekonomi (KOFECGI)	Indeks	KOF Swiss Economic Institute
(X2)	Indeks KOF Globalisasi Sosial (KOFSOCGI)	Indeks	KOF Swiss Economic Institute
(X3)	Indeks KOF Globalisasi Politik (KOFPOLGI)	Indeks	KOF Swiss Economic Institute
(X4)	<i>Foreign Aid</i> (AID)	Persen	World Bank
(X5)	Pengangguran (UNEM)	Persen	World Bank

Sumber: Analisis Penulis

### 3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* sendiri adalah sekumpulan observasi dalam runtut waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan suatu sampel. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki oleh data panel, yaitu:

1. Setiap variabel dalam model data panel memiliki  $i$  yang berarti banyak jumlah individu dan  $t$  yang berarti banyaknya jumlah waktu.
2. Data panel terdiri dari dua jenis, yaitu *balanced panel* dimana unit waktu ( $t$ ) adalah sama untuk semua individu dan *unbalanced panel* dimana unit waktu ( $t$ ) tidaklah sama untuk semua individu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data panel berjenis *balanced panel*.
3. Data panel memiliki tiga model untuk diestimasi yang selanjutnya akan ditentukan model terbaik di antara ketiga model estimasi tersebut. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

### 3.3.1 *Common Effect Model*

*Common Effect* adalah teknik paling sederhana dalam menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Tanpa perlu melihat perbedaan antar waktu dan individu, kita dapat menggabungkan kedua data tersebut dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengestimasi data panel. Metode ini kerap dikenal dengan sebutan *Common Effect Model*. Berikut adalah model regresi dari metode *Common Effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

*i* = *Cross Section*

*t* = *Time Series*

*e* = Galat/*Error Term*

### 3.3.2 *Fixed Effect Model*

Berbeda dengan *Common Effect*, *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda. Metode ini menggunakan *dummy variable* untuk melihat perbedaan pada intersep. Namun, perbedaan intersep hanya ada antar grup (*cross section*) dan intersep antar waktu (*time series*) diasumsikan sama. Tidak hanya itu, pada metode ini juga diasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap antar negara antar grup dan antar waktu (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} \dots + e_{it}$$

Keterangan:

D = Variabel *Dummy*

### 3.3.3 *Random Effect Model*

Pada metode *Random Effect Model*, variabel gangguan sangat mungkin untuk saling berkorelasi antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh adanya *error terms* pada tiap data *cross section* yang tersedia. Salah satu keunggulan dalam menggunakan model ini adalah dapat

menghilangkan heteroskedastisitas dan model ini juga biasa disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Widarjono, 2018). Berikut adalah persamaan dari *Random Effect Model*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + v_{it} v_{it} = e_{it} + u_i$$

### 3.3.4 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow diperlukan untuk menentukan mana yang terbaik di antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, berikut adalah hipotesisnya:

$$H_0 = \text{Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Jika tingkat  $\text{Prob} > F$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *Common Effect Model* adalah yang terbaik. Sedangkan, jika tingkat  $\text{Prob} > F$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

### 3.3.5 Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)

Uji LM diperlukan untuk menentukan mana yang terbaik di antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* (Baltagi et al., 2012), berikut adalah hipotesisnya:

$$H_0 = \text{Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Random Effect}$$

Jika tingkat  $\text{Prob} > \text{Chibar}2$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *Common Effect Model* adalah yang terbaik. Sedangkan, jika tingkat  $\text{Prob} > \text{Chibar}2$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, model terbaik adalah *Random Effect Model*.

### 3.3.6 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman adalah salah satu metode pengujian statistik sebagai dasar keputusan guna menentukan model terbaik di antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Ait-Sahalia & Xiu, 2019). Berikut adalah hipotesisnya:

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$H_1 = \textit{Fixed Effect}$

Jika tingkat probabilitas *Chi-Squared* lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *Random Effect Model* adalah yang terbaik. Sedangkan, jika tingkat probabilitas *Chi-Squared* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

### 3.4 Uji Signifikansi

#### 3.4.1 Uji Simultan F (*F-Test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yang diuji secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Ketika nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Sedangkan, ketika nilai probabilitas F statistik lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan, hal tersebut berarti bahwa semua variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen secara simultan.

#### 3.4.2 Uji Parsial T (*T-Test*)

Uji T adalah sebuah prosedur pengujian di mana hasil sampel yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Uji T atau uji parsial ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya dan uji ini juga dilakukan untuk melihat seberapa besar nilai probabilitas dari tiap-tiap variabel independen yang diuji. Ketika nilai probabilitas tiap variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial dengan signifikan, yang berarti kita akan menolak hipotesis nol. Sedangkan, ketika nilai probabilitas variabel independen lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan, hal tersebut berarti bahwa variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan pada

variabel dependen secara parsial, yang artinya kita akan menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Secara singkat, koefisien determinasi membahas tentang kebaikan garis regresi. Koefisien determinasi dapat mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Garis regresi dikatakan sempurna ketika seluruh data terletak pada garis regresi, sayangnya kondisi tersebut sangat jarang terjadi. Hal yang biasa terjadi adalah  $\hat{e}_i$  dapat bertanda positif maupun negatif. Saat hal itu terjadi, tandanya garis regresi yang terbentuk bukanlah garis regresi yang sempurna. Harapannya adalah model yang diuji dapat menghasilkan  $\hat{e}_i$  sekecil mungkin. Karena ketika angka *R-Squared* semakin mendekati angka 1, hal tersebut menandakan bahwa model yang dibuat adalah semakin baik.

### 3.5 Persamaan Model Penelitian

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pada penelitian ini penulis menggunakan model regresi data panel dan dalam proses pengolahan datanya dibantu dengan program STATA versi 14. Metode estimasi yang akan dilakukan adalah menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Adapun bentuk model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 KOFECGI_{it} + \beta_2 KOFSOCGI_{it} + \beta_3 KOFPOLGI_{it} + \beta_4 AID_{it} + \beta_5 UNEM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

GDP	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
KOFECGI	= KOF Indeks Ekonomi
KOFSOCGI	= KOF Indeks Sosial
KOFPOLGI	= KOF Indeks Politik



AID = *Foreign Aid* (%)  
UNEM = Pengangguran (%)



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel pada 6 negara yang tergabung dalam ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Vietnam dalam rentang waktu 1989-2018. Data yang bersumber dari The World Bank Open Data adalah data Pertumbuhan Ekonomi, *Foreign Aid*, dan Pengangguran. Sedangkan seluruh data Indeks KOF diperoleh dari KOF Swiss Economic Institute. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Globalisasi Ekonomi yang digambarkan oleh variabel Indeks KOF Ekonomi, Indeks KOF Sosial, Indeks KOF Politik, *Foreign Aid*, dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada 6 negara di ASEAN selama tahun 1989-2018. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan bantuan program STATA versi 14. Untuk keterangan lebih lanjut terkait dengan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat merujuk pada lampiran 1.

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan data dengan menggunakan nilai rata-rata, maksimum, dan juga minimum. Analisis statistik deskriptif diolah dengan bantuan STATA versi 14 dengan hasil sebagai berikut:

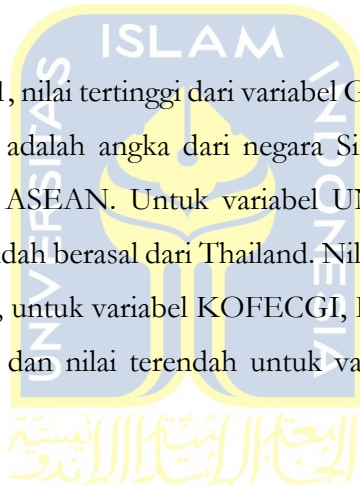
**Tabel 4.1:** Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
GDP	180	5.535325	3.333446	-13.12673	14.52564
KOFECGI	180	64.58991	14.9985	32.23481	94.62914
KOFSOCGI	180	54.38023	20.08865	12.29069	88.69571
KOFPOLGI	180	70.64212	11.55313	34.73087	87.60385
AID	180	1.290419	1.686666	-.6426207	7.134512
UNEM	180	4.072778	2.676044	.21	11.82

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh data statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Untuk variabel GDP, diperoleh nilai rata-rata sebesar 5.53% dengan nilai terendah yaitu -13.12% dan nilai tertinggi mencapai 15.52%. Untuk variabel KOFECGI didapatkan nilai rata-rata sebesar 64.58 dengan nilai terendah yaitu 32.23 dan nilai tertinggi mencapai 94.62. Selanjutnya, pada variabel KOFSOCGI, didapatkan nilai rata-rata sebesar 54.38 dengan nilai terendah yaitu 12.29 dan nilai tertinggi sebesar 88.69. Yang keempat ada variabel AID dengan nilai rata-rata sebesar 1.29%, nilai terendah sebesar -0.64%, dan nilai tertinggi mencapai 7.13%. Dan yang terakhir adalah variabel UNEM dengan nilai rata-rata sebesar 4.07%, nilai terendah sebesar 0.21%, dan nilai tertinggi sebesar 11.82%.

Mengacu pada lampiran 1, nilai tertinggi dari variabel GDP, KOFECGI, KOFSOCGI, KOFPOLGI, dan AID adalah angka dari negara Singapura yang merupakan satu-satunya negara maju di ASEAN. Untuk variabel UNEM tertinggi didapatkan dari Indonesia dan yang terendah berasal dari Thailand. Nilai terendah untuk variabel GDP diperoleh dari Indonesia, untuk variabel KOFECGI, KOFSOCGI, dan KOFPOLGI diperoleh dari Vietnam, dan nilai terendah untuk variabel AID juga diperoleh dari Singapura.



#### **4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel. Dalam memilih model terbaik, dilakukan tiga pengujian model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pengujian untuk mendapatkan model terbaik selanjutnya dilakukan dengan melakukan uji Chow, uji LM, dan uji Hausman.

#### 4.2.1 Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM

**Tabel 4.2:** Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM

Model	Obs	$\alpha$	Prob	R-Squared
CEM	180	0.05	0.0012	0.1078
FEM	180	0.05	0.0000	0.1165
REM	180	0.05	0.0000	0.6063

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 14.

Tabel 4.1 adalah tabel yang memuat hasil estimasi model CEM, FEM, dan REM. Untuk model CEM, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0012 dan nilai koefisien determinasi (*r-squared*) sebesar 0.1078 atau 10.78%. Untuk model FEM dan REM memiliki nilai probabilitas yang sama, yaitu senilai 0.0000. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi pada model FEM adalah senilai 0.1165 atau 11.65% dan pada model REM memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.6063 atau 60.63%.

Jika mengacu pada nilai koefisien determinasi dari masing-masing model, model REM adalah yang memiliki hasil paling baik dibandingkan dua model lainnya. Namun, untuk memilih model yang terbaik, masih perlu dilakukan pengujian dengan uji chow, uji hausman, dan uji LM. Untuk *output* lengkap pengolahan data ketiga model, dapat mengacu pada lampiran yang sudah disediakan.

#### 4.2.2 Pemilihan Model Terbaik

Untuk memilih model terbaik dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengujian, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji LM. Uji chow sendiri dilakukan untuk memilih model terbaik di antara CEM dan FEM. Uji hausman dilakukan untuk memilih model terbaik di antara FEM dan REM, sedangkan uji LM dilakukan untuk memilih model terbaik di antara CEM dan FEM.

Untuk uji chow sendiri, yang harus dilakukan adalah dengan langsung melihat hasil *output* dari FEM. Jika nilai probabilitas yang didapat adalah lebih kecil dari tingkat

signifikansi sebesar 5%, maka kita memilih FEM dibandingkan dengan CEM yang berarti kita menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Karena CEM tidak lagi dipertimbangkan dalam penelitian ini uji LM yang berfungsi untuk menentukan model terbaik di antara CEM dan FEM tidak lagi diperlukan. Metode selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan model terbaik di antara FEM dan REM. Untuk memilih model terbaik antara kedua model tersebut, maka digunakan uji hausman. Berikut adalah hasil *output* pengujian dari uji hausman:

**Tabel 4.3:** Output Hausman Test

chi2(5)	=	$(b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$
	=	<b>16.62</b>
Prob>chi2.	=	<b>0.0533</b>
(V <sub>b</sub> -V <sub>B</sub> is not positive definite)		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 14.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan STATA 14 untuk uji hausman, didapatkan nilai Prob>Chi2 senilai 0.0533 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih, yaitu 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di antara FEM dan REM, model terbaik untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan Gujarati & Porter (2008), satu-satunya persamaan yang memenuhi keseluruhan kaidah dalam asumsi klasik adalah persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dan dalam estimasi menggunakan STATA, model estimasi yang menggunakan metode GLS hanyalah REM, sedangkan CEM dan FEM adalah persamaan yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dikarenakan model terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect*, maka uji asumsi klasik tidak lagi diperlukan. Berikut adalah hasil estimasi *output* dari REM:

**Tabel 4.4:** *Random Effect Model*

Random-Effects GLS Regression				
Variable	Coef	Std. Error	z	Prob
Group variable: CODE				
Number of obs.			=	180
Dependent Variable: GDP				
Number of groups			=	6
			R-sq	= 0.6063
			Prob>Chi2	= 0.0000
Variable	Coef	Std. Error	z	Prob
KOFECGI	.0786482	.0439073	1.29	0.023
KOFSOCGI	.0687955	.0275389	2.50	0.012
KOFPOLGI	-.095711	.0447955	-2.14	0.033
AID	.1453252	.1636869	0.89	0.375
UNEM	-.0792792	.1459852	-0.24	0.048
_cons	13.77067	3.598725	3.83	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 14.

#### 4.2.3 Model Regresi

$$GDP_{it} = 13.77 + 0.0786 KOFECGI_{it} + 0.0687 KOFSOCGI_{it} - 0.0957 KOFPOLGI_{it} + 0.1453 AID_{it} - 0.0792 UNEM_{it}$$

Model regresi di atas ada persamaan regresi yang terbentuk dari *Random Effect Model*. Nilai intersep sebesar 13.77 memiliki arti ketika variabel bebas yang terdiri dari KOFECGI, KOFSOCGI, KOFPOLGI, AID, dan UNEM bernilai nol maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 13.77%. Untuk interpretasi masing-masing koefisien dari variabel bebas akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

#### 4.2.4 Uji Kelayakan Model Signifikansi F (*F-Test*)

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan program STATA 14, didapatkan nilai Prob>Chi2 (probabilitas F statistik) senilai 0.000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%, yang berarti menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis

alternatif. Artinya, model yang diestimasi layak untuk digunakan dan terbukti bahwa KOF Indeks Ekonomi, KOF Indeks Sosial, KOF Indeks Politik, *Foreign Aid*, dan Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada tahun 1989–2018.

#### **4.2.5 Koefisien Determinasi (*R-Squared*)**

Berdasarkan *output* REM pada STATA, diketahui nilai koefisien determinasi dari model *Random Effect* adalah sebesar 0.6063 atau 60.63%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel KOF Indeks Ekonomi, KOF Indeks Sosial, KOF Indeks Politik, *Foreign Aid*, dan Pengangguran sebesar 60.63% sedangkan sisanya sebesar 39.37% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diuji.

#### **4.2.6 Uji Parsial Model (*T-Test*)**

##### **4.2.6.1 Indeks KOF Ekonomi (KOFECGI)**

Berdasarkan hasil estimasi dengan STATA diketahui bahwa nilai *T* statistik untuk variabel KOFECGI adalah senilai 1.29 dengan nilai probabilitas sebesar 0.023 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa variabel KOFECGI berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien sebesar 0.0786 memiliki arti ketika KOFECGI meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.0786%. Hal ini menandakan bahwa globalisasi ekonomi benar memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara sampel yang diuji.

##### **4.2.6.2. Indeks KOF Sosial (KOFECSOC)**

Berdasarkan hasil estimasi dengan STATA diketahui bahwa nilai *T* statistik untuk variabel KOFECSOC adalah senilai 2.50 dengan nilai probabilitas sebesar 0.012 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa variabel KOFECSOC berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien sebesar 0.0687 memiliki arti ketika

KOFECSOC meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.0687%. Hal ini menandakan bahwa globalisasi sosial benar memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara sampel yang diuji.

#### 4.2.6.3 Indeks KOF Politik (KOFECPOL)

Berdasarkan hasil estimasi dengan STATA diketahui bahwa nilai T statistik untuk variabel KOFECPOL adalah senilai -2.14 dengan nilai probabilitas sebesar 0.033 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa variabel KOFECPOL berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien sebesar -0.0957 memiliki arti ketika KOFECPOL meningkat sebesar satu satuan, justru tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.0957%. Hal ini menandakan bahwa globalisasi politik memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara sampel yang diuji.

Pasalnya, terdapat beberapa alasan mengapa hasil pengolahan data menunjukkan hasil yang negatif untuk variabel KOFECPOL, yaitu sebagai berikut:

1. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 tahun yang dapat dianggap sebagai periode jangka panjang. Pada jangka panjang, banyaknya organisasi internasional di negara berkembang justru akan mengancam kedaulatan negara tersebut.
2. Intervensi yang terus menerus dari organisasi internasional di negara berkembang juga dapat melumpuhkan kemandirian negara tersebut dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazleh (2014) sebelumnya.

#### 4.2.6.4 *Foreign Aid (AID)*

Berdasarkan hasil estimasi dengan STATA diketahui bahwa nilai T statistik untuk variabel AID adalah senilai 0.89 dengan nilai probabilitas sebesar 0.375



yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa variabel AID berpengaruh tidak begitu signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien sebesar 0.1453 memiliki arti ketika AID meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.1453%. Hal ini menandakan bahwa bantuan luar negeri memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara namun tidak signifikan.

Terdapat beberapa alasan mengapa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menjadikan negara Singapura sebagai salah satu sampel penelitian, namun negara tersebut tidaklah menerima *foreign aid* dalam dua puluh tahun terakhir. Sehingga proporsi untuk nilai AID pada penelitian ini jauh lebih kecil dibandingkan variabel lainnya.
2. Selain itu, hal di atas juga dikuatkan oleh penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Yiew dan Lau (2018) yang mengungkapkan bahwa dampak dari adanya *foreign aid* terhadap pertumbuhan ekonomi tidaklah signifikan karena persentasenya yang cenderung kecil, sehingga masih banyak faktor lain yang lebih diperhatikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan *foreign aid*.
3. Selanjutnya, *foreign aid* yang diterima oleh suatu negara berkembang juga kerap kali tidak didapatkan secara gratis, namun diperlukannya timbal balik untuk negara yang menyumbang. Pada kenyataannya, pertumbuhan yang disebabkan oleh adanya bantuan luar negeri tidak begitu besar, namun negara mereka juga harus mengembalikan bantuan tersebut kepada negara yang bersangkutan.

#### 4.2.6.5 Pengangguran (UNEM)

Berdasarkan hasil estimasi dengan STATA diketahui bahwa nilai T statistik untuk variabel UNEM adalah senilai -0.24 dengan nilai probabilitas sebesar 0.048 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti

bahwa variabel UNEM berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien sebesar  $-0.0792$  memiliki arti ketika UNEM meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.0792%. Hal ini menandakan bahwa pengangguran memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara sampel yang diuji secara signifikan.

#### **4.2.7 Analisis Ekonomi**

##### **4.2.7.1 Pengaruh Indeks KOF Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Indeks KOF ekonomi memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN yang sebagian besar dikategorikan sebagai negara berkembang. Hal ini sesuai dengan hipotesis di awal. Indeks KOF Ekonomi sendiri memuat beberapa hal penting di dalamnya, seperti FDI, tingkat perdagangan, dan utang luar negeri. Hal ini juga menandakan bahwasanya FDI, perdagangan internasional, dan utang luar negeri memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di sebagian negara ASEAN. Di mana FDI, perdagangan internasional, dan utang luar negeri adalah komponen inti untuk stimulasi pertumbuhan ekonomi khususnya di negara berkembang. Hal ini sesuai dengan semua penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

##### **4.2.7.2 Pengaruh Indeks KOF Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Indeks KOF sosial berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Adapun hal-hal yang dirangkum dalam indeks ini adalah Pariwisata, Akses Informasi, Paten, SDM, dan juga *Gender Equality*. Cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya, di 6 negara ASEAN justru globalisasi sosial memberikan dampak positif yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena negara-negara ASEAN masih sangat erat kaitannya dengan aspek sosial yang dirangkum dalam indeks KOF sosial. Misalnya pariwisata, hampir sebagian besar negara ASEAN bertumbuh pada sektor pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negaranya. Begitu juga dengan aspek-aspek lain yang telah disebutkan

sebelumnya, negara ASEAN yang sebagian besar masih merupakan negara berkembang sangat membutuhkan dorongan globalisasi sosial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesetaraan.

#### 4.2.7.3 Pengaruh Indeks KOF Politik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks KOF politik berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gazleh (2014), di mana globalisasi politik berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Indeks KOF globalisasi sendiri merangkum beberapa aspek, yaitu Tingkat Organisasi Internasional, Kedutaan Besar, dan NGO Internasional.

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, pada negara berkembang, keberadaan organisasi internasional dalam jangka panjang justru dapat mengancam kedaulatan negara tersebut karena kerap kali, bantuan yang ditawarkan oleh organisasi internasional akan berdampak pada perubahan kebijakan di negara tersebut. Dalam jangka pendek, hal ini mungkin akan memiliki dampak positif pada negara yang bersangkutan, namun dalam jangka panjang hal tersebut justru akan memberikan dampak negatif terhadap negara tersebut. Selain itu, globalisasi politik juga dapat mendorong ketergantungan negara berkembang pada negara maju yang akan berdampak pada ketidakmandirian negara tersebut.

#### 4.2.7.4 Pengaruh *Foreign Aid* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil bahwasanya *foreign aid* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal, karena kita menolak hipotesis alternatif yang berarti *foreign aid* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Foreign aid* sendiri adalah bentuk bantuan dari luar negeri yang disalurkan kepada negara-negara berkembang. Hal yang

termasuk ke dalam *foreign aid* di antaranya adalah kapital yang biasanya berbentuk utang, barang, atau pun jasa yang biasanya berbentuk transfer SDM.

Hal-hal di atas tentu memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, karena dalam penelitian ini penulis juga melibatkan Singapura yang bukanlah negara berkembang dan tidak memiliki riwayat bantuan luar negeri sejak dua puluh tahun terakhir, hal tersebut memengaruhi hasil pengolahan data yang ada. Selain itu, hasil analisis ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yiew dan Lau (2018) yang menyatakan bahwa *foreign aid* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena persentase bantuan yang diterima oleh negara berkembang tidak seberapa besar dari apa yang harus diperbaiki di negara tersebut. Dan juga, semua bentuk *foreign aid* membutuhkan pengembalian, yang sebagian besar bantuan yang diberikan adalah dalam bentuk utang.

#### **4.2.7.5 Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengangguran memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN yang diuji dan hal ini sejalan dengan hipotesis di awal. Pengangguran sendiri adalah permasalahan yang sangat krusial untuk negara berkembang maupun negara maju sekalipun. Semakin banyak pengangguran yang terbentuk di suatu negara, maka semakin rendah tingkat produktivitas negara tersebut. Hal tersebut pada nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian **Analisis Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang: Studi Kasus ASEAN** adalah sebagai berikut:

1. Indeks KOF Ekonomi yang merupakan akumulasi dari *trade openness*, *foreign direct investment* (FDI), dan utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.
2. Indeks KOF Sosial yang merupakan bentuk akumulasi dari pariwisata, akses informasi, paten, dan kesetaraan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.
3. Indeks KOF Politik yang merupakan bentuk akumulasi dari tingkat keberadaan kedutaan besar, tingkat organisasi internasional, dan tingkat ketersediaan NGO internasional di suatu negara berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.
4. *Foreign Aid* atau bantuan luar negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.
5. Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.
6. Globalisasi yang digambarkan dengan indikator-indikator yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis di atas, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik, di antaranya adalah:

1. Indeks KOF Ekonomi terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Oleh karena itu, para

pemangku kebijakan di suatu negara dapat mempertimbangkan untuk terus meningkatkan aspek-aspek yang terangkum pada indeks ini seperti *trade openness* melalui ekspor dan impor, aliran modal masuk, dan juga utang luar negeri untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Indeks KOF Sosial terbukti memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Sehingga, para pemangku kebijakan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang terangkum dalam indeks ini untuk terus ditingkatkan agar dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi di negaranya.
3. Indeks KOF Politik terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Oleh karena itu, para pemangku kebijakan diharapkan untuk dapat mempertimbangkan lebih lanjut intervensi luar negeri seperti organisasi internasional agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negaranya. Semakin banyaknya intervensi luar negeri terhadap suatu negara, maka akan semakin sedikit kedaulatan yang tercipta di negara tersebut.
4. *Foreign Aid* atau bantuan luar negeri terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Sehingga, negara berkembang dapat lebih memfokuskan diri pada faktor lain yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi negara dibanding fokus pada hal ini. Faktor lain yang dapat ditingkatkan adalah seperti pada poin nomor satu, yaitu tingkat keterbukaan ekonomi dan aliran modal asing.
5. Pengangguran terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Oleh karena itu, jika para pemangku kebijakan menginginkan angka pertumbuhan ekonomi yang baik, sebaiknya pengangguran di negara tersebut perlu dibasmi terlebih dahulu dengan berbagai kebijakan yang ada.
6. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut terkait dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abo Gazleh, M. (2014). *Globalization and Politics: The Effects of globalization on human life aspects*.
- Aït-Sahalia, Y., & Xiu, D. (2019). A Hausman Test for the Presence of Market Microstructure Noise in High Frequency data ☆. *Journal of Econometrics*, 211, 176–205. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2018.12.013>
- Alotaibi, A. R., & Mishra, A. V. (2014). Determinants of International Financial Integration of GCC Markets. *Emerging Markets and the Global Economy: A Handbook*, 749–771. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-411549-1.00031-4>
- Baltagi, B. H., Feng, Q., & Kao, C. (2012). A Lagrange Multiplier Test for Cross-sectional Dependence in a Fixed Effects Panel Data Model. *Journal of Econometrics*, 170(1), 164–177. <https://doi.org/10.1016/J.JECONOM.2012.04.004>
- Barış, S. (2019). The Impact of Globalization on External Debts. In *Global Challenges in Public Finance and International Relations* (pp. 23–48). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7564-1.CH002>
- Bian, B., Meier, J.-M., & Xu, T. (2020). Cross-Border Institutions and The Globalization of Innovation. *Journal of Economic Innovation*, 3, 1–68. [https://foster.uw.edu/wp-content/uploads/2020/10/BianMeierXu\\_Cross-Border-Institutions-and-the-Globalization-of-Innovation-pnwfc-2020.pdf](https://foster.uw.edu/wp-content/uploads/2020/10/BianMeierXu_Cross-Border-Institutions-and-the-Globalization-of-Innovation-pnwfc-2020.pdf)
- Cohen, E. (2012). Globalization, Global Crises and Tourism. *Tourism Recreation Research*, 37(2), 103–111. [https://www.academia.edu/33817900/Globalization\\_Global\\_Crises\\_and\\_Tourism](https://www.academia.edu/33817900/Globalization_Global_Crises_and_Tourism)
- Das, R. C., & Ray, K. (2020). Does Globalisation Influence Employment? Empirical Investigation on Individual as well as Panel of South Asian Countries: <https://doi.org/10.1177/0974929220969222>, 12(1–2), 7–34. <https://doi.org/10.1177/0974929220969222>
- Dreher, A. (2006). Does globalization affect growth? Evidence from a new index of globalization. *Applied Economics*, 38(10), 1091–1110. <https://doi.org/10.1080/00036840500392078>

- Dunning, J. H., & Lundan, S. M. (2008). Institutions and the OLI paradigm of the multinational enterprise. *Asia Pacific Journal of Management*, 25(4), 573–593.  
<https://doi.org/10.1007/S10490-007-9074-Z>
- Ezcurra, R., & Rodríguez-Pose, A. (2013). Does Economic Globalization affect Regional Inequality? A Cross-country Analysis. *World Development*, 52, 92–103.  
<https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2013.07.002>
- Gözgör, G., & Can, M. (2017). Causal Linkages among the Product Diversification of Exports, Economic Globalization and Economic Growth. *Review of Development Economics*, 21(3), 888–908. <https://doi.org/10.1111/RODE.12301>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2008). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Guzel, A. E., Arslan, U., & Acaravci, A. (2021). The impact of economic, social, and political globalization and democracy on life expectancy in low-income countries: are sustainable development goals contradictory? *Environment, Development and Sustainability*, 23(9), 13508–13525.  
<https://doi.org/10.1007/S10668-021-01225-2/TABLES/5>
- Gygli, S., Haelg, F., Potrafke, N., & Sturm, J. E. (2019). The KOF Globalisation Index – revisited. *Review of International Organizations*, 14(3), 543–574.  
<https://doi.org/10.1007/S11558-019-09344-2>
- Hanushek, E. A. (2013). Economic growth in developing countries: The role of human capital. *Economics of Education Review*, 37, 204–212.  
<https://doi.org/10.1016/J.ECONEDUREV.2013.04.005>
- Hasan, M. A. (2019). Does globalization accelerate economic growth? South Asian experience using panel data. *Journal of Economic Structures*, 8(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.1186/S40008-019-0159-X/TABLES/4>
- Hjazeen, H., Seraj, M., & Ozdeser, H. (2021). The nexus between the economic growth and unemployment in Jordan. *Future Business Journal 2021 7:1*, 7(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.1186/S43093-021-00088-3>
- International Monetary Fund. (2001, November). *Global Trade Liberalization and the Developing Countries*. An IMF Issues Brief.  
<https://www.imf.org/external/np/exr/ib/2001/110801.htm>
- Islam AHM, S. (2018). Impact of globalization on economic growth and poverty



reduction: a case study of Bangladesh during 1990s. *Arts & Humanities Open Access Journal*, Volume 2(Issue 5).

<https://doi.org/10.15406/AHOAJ.2018.02.00074>

Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Seri Ekonomi Makro – Teori Pertumbuhan Ekonomi – Kemenkeu Learning Center*.

<https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/>

Kilic, C. (2015). Economic Insights-Trends and Challenges Effects of Globalization on Economic Growth: Panel Data Analysis for Developing Countries. *Economic Insights - Trends and Challenges, Vol. IV (L(No. 1)*, 1–11.

Kılıçarslan, Z., Üniversitesi, K., & Dumrul, Y. (2018). International Journal of Economics and Financial Issues The Impact of Globalization on Economic Growth: Empirical Evidence from the Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), 115–123. <http://www.econjournals.com>

Looney R, & Frederiksen. (2004). An Assessment of Relative Globalization in Asia during the 1980s and 1990s. *Journal of Asian Economics*, 15, 267–285.

Meraj, M. (2013). Original Research: Impact of Globalization and Trade Openness on Economic Growth in Bangladesh. *Ritsumeikan Journal of Asia Pacific Studies*, 31, 40–50. <https://www.apu.ac.jp/rcaps/uploads/fckeditor/RJAPS32-4-Meraj.pdf>

Nissanko, M., & Thorbecke, E. (2006). The Impact of Globalization on the World's Poor: Transmission Mechanisms. In *Studies in Development Economics and Policy* (pp. 122–151). Palgrave Macmillan.

<https://www.wider.unu.edu/publication/impact-globalization-worlds-poor-0>

Niyonkuru, F. (2016). Failure of Foreign Aid in Developing Countries: A Quest for Alternatives. *Business and Economics Journal*, 7(3).

<https://www.hilarispublisher.com/open-access/failure-of-foreign-aid-in-developing-countries-a-quest-for-alternatives-2151-6219-1000231.pdf>

OECD. (2015). *GROWTH BUILDING JOBS AND PROSPERITY IN DEVELOPING COUNTRIES*.

Pekarskiene, I., & Susniene, R. (2015). Features of foreign direct investment in the context of globalization. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 213, 204–210.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.427>

- Pennington, J. (2020, April 7). *Will COVID-19 erase ASEAN's recent progress on poverty?* ASEAN Today. <https://www.aseantoday.com/2020/04/will-covid-19-erase-aseans-progress-on-poverty-in-recent-years/>
- PwC. (2017). *Indonesia Menuju Ekonomi Terbesar Dunia*. The Long View: How Will the Global Economic Order Change by 2050. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2021/indonesian/indonesia-menuju-ekonomi-terbesar-dunia.html>
- Rabie, M. (2018). Globalization and the Debt Crisis. *The Global Debt Crisis and Its Socioeconomic Implications*, 139–147. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-66215-2\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-319-66215-2_9)
- Sadono, S. (2008). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Raja Grafindo.
- Sardiyo, & Dhasman, M. (2019). Globalization and Its Impact on Economic Growth: Evidence from ASEAN Countries. *EKUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, Volume 14*(No. 2), 104–119. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/1586/1078>
- Song, H., Li, G., & Cao, Z. (2016). Tourism and Economic Globalization: An Emerging Research Agenda 1. *Journal of Travel Research*, 1–27.
- Stiglitz, J. E. (2017). The overselling of globalization. *Business Economics 2017 52:3*, 52(3), 129–137. <https://doi.org/10.1057/S11369-017-0047-Z>
- Suci, S. C., Asmara, A., & Mulatsih, S. (2015). The Impact of Globalization on Economic Growth in ASEAN. *International Journal of Administrative Science and Organization, Volume 22*(No. 2), 79–87. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/tl@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_583559021832.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/tl@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_583559021832.pdf)
- The World Bank Group. (2018, April 3). *Stronger Open Trade Policies Enable Economic Growth for All*. <https://www.worldbank.org/en/results/2018/04/03/stronger-open-trade-policies-enables-economic-growth-for-all>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th Ed). Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=UeksEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA: Teori dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviens*. UPP STIM YKPN.

- Widarjono, A. (2019). *Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*. UPP STIM YKPN.
- World Economic Forum. (2017). *ASEAN still believes in globalization. But how can it make it work for everyone?* <https://www.weforum.org/agenda/2017/05/asean-still-believes-in-globalization-but-how-can-it-make-it-work-for-everyone/>
- Yiew, T. H., & Lau, E. (2018). Does foreign aid contributes to or impeded economic growth. *Journal of International Studies*, 11(3), 21–30.  
<https://doi.org/10.14254/2071>



## LAMPIRAN

### Lampiran I: Data Penelitian

Indonesia

YEAR	GDP	KOFECGI	KOFSOCGI	KOFPOLGI	AID	UNEM
1989	7,456586925	45	21	63	1,967246354	2,86
1990	7,242131639	45	22	64	1,577987108	2,59
1991	6,911982836	48	25	65	1,147484141	2,62
1992	6,497506517	52	27	69	1,245485757	2,73
1993	6,49640812	50	26	71	1,408678854	2,78
1994	7,539971096	50	26	71	1,426497304	4,37
1995	8,220007399	52	27	73	1,64185298	4,61
1996	7,818187077	53	29	75	2,154515749	4,86
1997	4,699878854	57	30	76	1,973940618	4,68
1998	-13,12672549	71	30	76	1,831238649	5,78
1999	0,791126082	67	34	76	1,767981383	6,36
2000	4,920067747	66	36	77	1,669684856	6,08
2001	3,643466447	66	37	77	1,554144416	6,08
2002	4,499475391	55	37	78	1,693773012	6,6
2003	4,780369122	54	38	79	1,854682244	6,66
2004	5,030873945	59	40	79	2,057985104	7,3
2005	5,692571304	64	38	79	2,028263084	7,95
2006	5,500951785	63	40	81	2,832083459	7,55
2007	6,345022227	61	41	82	2,396141804	8,06
2008	6,0137036	58	43	83	2,167425625	7,21
2009	4,628871183	55	43	84	2,489751836	6,11
2010	6,223854181	53	51	84	3,156905823	5,61
2011	6,169784208	52	51	84	3,107340705	5,15
2012	6,030050653	52	51	85	3,723217416	4,47
2013	5,557263689	52	52	86	4,141706679	4,34
2014	5,006668426	54	53	86	6,011999419	4,05
2015	4,8763223	50	53	87	6,027260023	4,51
2016	5,033069183	49	53	87	6,44038512	4,3
2017	5,069785901	49	53	87	5,880691599	3,88
2018	5,17429154	50	52	88	5,546865166	4,4

## Malaysia

YEAR	GDP	KOFECGI	KOFSOCGI	KOFPOLGI	AID	UNEM
1989	9,059600866	64	50	62	0,37499957	6,71
1990	9,00852714	65	51	59	1,106803432	5,05
1991	9,545467414	65	52	62	0,616883688	3,66
1992	8,885117978	68	54	66	0,361345955	3,71
1993	9,894943334	69	56	68	0,147620386	4,11
1994	9,212041793	70	57	72	0,092662063	3,63
1995	9,829085197	70	58	73	0,126230699	3,15
1996	10,00270069	70	63	72	-0,474810709	2,52
1997	7,32274185	71	64	74	-0,253930477	2,45
1998	-7,359415188	73	65	74	0,295528631	3,2
1999	6,137612011	74	65	74	0,198134177	3,43
2000	8,85886817	72	68	75	0,056450236	3
2001	0,517675319	73	68	77	0,034088379	3,53
2002	5,390988307	73	71	79	0,094789918	3,48
2003	5,788499286	74	71	79	0,105800642	3,61
2004	6,783437724	75	73	80	0,252882054	3,54
2005	5,332139161	75	74	80	0,021295536	3,53
2006	5,584847067	75	76	82	0,152782059	3,32
2007	6,298785927	76	76	82	0,106686956	3,23
2008	4,831769889	74	77	83	0,069827537	3,34
2009	-1,513528716	74	80	83	0,070586556	3,69
2010	7,424847383	73	81	84	-0,002486795	3,25
2011	5,293912834	74	81	84	0,014029207	3,05
2012	5,473454193	74	82	83	0,006049413	3,04
2013	4,693722526	75	82	84	-0,036259834	3,11
2014	6,006721946	77	83	84	0,006094131	2,88
2015	5,091532422	76	83	85	-0,000204686	3,1
2016	4,449781398	76	83	85	-0,017691051	3,44
2017	5,81272241	77	83	85	-0,009431751	3,41
2018	4,769927024	76	83	85	-0,009939045	3,3

## Singapura

YEAR	GDP	KOFECGI	KOFSOCGI	KOFPOLGI	AID	UNEM
1989	10,15861032	83	69	57	0,313836338	2,56
1990	9,821049131	84	71	57	0,004862922	1,78

1991	6,688502513	83	71	55	2,478403277	2,18
1992	6,63968959	87	73	59	6,172041006	3,09
1993	11,46277474	87	73	60	7,134512235	3,07
1994	11,09764794	88	74	60	4,931197401	3,03
1995	7,20090749	89	75	60	4,726903528	3,3
1996	7,47137959	89	76	61	0	3,57
1997	8,319916527	89	77	63	0	2,5
1998	-2,195377826	90	77	62	0	3,41
1999	5,724008424	91	79	63	0	4,85
2000	9,039146751	91	79	65	0	3,7
2001	-1,069015885	92	80	69	0	3,76
2002	3,914609745	91	81	68	0	5,65
2003	4,535779654	92	82	68	0	5,93
2004	9,819591677	93	82	65	0	5,84
2005	7,359033677	94	83	56	0	5,59
2006	9,00514373	94	84	68	0	4,48
2007	9,022133014	95	86	70	0	3,9
2008	1,868245534	94	86	72	0	3,96
2009	0,120982742	93	87	73	0	5,86
2010	14,52563899	94	87	73	0	4,12
2011	6,337870814	94	87	73	0	3,89
2012	4,461608951	93	87	72	0	3,72
2013	4,837298646	94	87	72	0	3,86
2014	3,938002729	95	87	65	0	3,74
2015	2,988520676	93	88	66	0	3,79
2016	3,329034458	93	88	67	0	4,08
2017	4,520379476	94	89	68	0	4,2
2018	3,497469601	94	89	68	0	3,65

## Thailand

YEAR	GDP	KOFECGI	KOFSOCGI	KOFPOLGI	AID	UNEM
1989	12,19050599	45	33	51	0,958418467	1,4
1990	11,16716344	46	35	52	0,942190292	2,2
1991	8,558260321	48	35	62	0,737449963	2,63
1992	8,083388023	52	36	64	0,677821626	1,35
1993	8,251915915	52	39	65	0,459189488	1,49
1994	7,997024667	53	40	64	0,401045664	1,35
1995	8,120315346	55	42	65	0,503823667	1,1

1996	5,651944465	56	45	66	0,465986786	1,07
1997	-2,753575153	60	47	68	0,428857739	0,87
1998	-7,634035286	64	47	68	0,640506095	3,4
1999	4,572307751	64	48	69	0,827410416	2,97
2000	4,455247043	65	49	74	0,56551193	2,39
2001	3,44424901	66	50	77	0,243174914	2,6
2002	6,149036052	63	52	77	0,229820388	1,82
2003	7,189243303	61	52	77	-0,642620716	1,54
2004	6,289342143	64	54	75	0,031357366	1,51
2005	4,187638429	65	55	76	-0,091014032	1,35
2006	4,967810892	67	56	78	-0,100307293	1,22
2007	5,435151691	65	60	78	-0,120959633	1,18
2008	1,725698849	66	61	79	-0,219232672	1,18
2009	-0,690618232	64	62	79	-0,011414862	0,93
2010	7,513390533	65	61	79	-0,006229816	0,62
2011	0,840132083	65	64	81	-0,03706248	0,66
2012	7,242796202	66	67	81	-0,034630966	0,58
2013	2,687495563	66	68	79	0,007317004	0,21
2014	0,984468864	66	69	80	0,091751201	0,58
2015	3,134047249	65	66	81	0,015415332	0,6
2016	3,435157717	65	69	81	0,057819702	0,69
2017	4,177681032	67	69	81	0,057401312	0,83
2018	4,189585496	66	70	81	-0,086990432	0,77

## Filipina

YEAR	GDP	KOFECGI	KOFSOCGI	KOFPOLGI	AID	UNEM
1989	6,205311117	41	35	56	1,644064791	9,13
1990	3,036966294	41	33	56	2,297008649	8,4
1991	-0,578334651	43	34	58	1,841391658	10,5
1992	0,337603031	51	34	68	2,682339467	9,27
1993	2,116307179	53	35	70	2,207871862	9,47
1994	4,387623341	55	37	70	1,34492759	9,52
1995	4,678692219	58	38	71	0,986004886	8,52
1996	5,845873473	60	39	62	0,879107211	8,52
1997	5,185362276	63	43	63	0,638584933	8,67
1998	-0,576718147	65	44	63	0,698211515	9,72
1999	3,081916459	61	46	74	0,682365958	9,72
2000	4,411222159	63	48	78	0,603770514	11,12

2001	3,049231345	64	48	79	0,639673576	11,12
2002	3,716255002	60	47	77	0,599037299	11,4
2003	5,086911135	60	48	78	0,761069482	11,4
2004	6,569228512	61	49	80	0,447711574	11,82
2005	4,942505119	63	50	81	0,498507703	11,35
2006	5,316416821	62	51	81	0,426854579	7,95
2007	6,51929155	61	52	82	0,374311911	7,32
2008	4,344487305	58	53	82	0,033669144	7,4
2009	1,448323063	57	54	82	0,173048795	7,47
2010	7,33449996	54	55	83	0,251329836	7,32
2011	3,858232828	53	55	83	-0,052359275	7,25
2012	6,896951711	53	56	83	-0,001158778	6,97
2013	6,750531301	53	57	83	0,060531775	7,75
2014	6,347987483	55	57	82	0,20419211	6,8
2015	6,348309717	55	56	81	0,15080515	6,27
2016	7,14945675	55	58	82	0,080124308	5,47
2017	6,930988326	57	61	82	0,044001016	5,72
2018	6,341485571	57	61	82	0,142604366	5,32

## Vietnam

YEAR	GDP	KOFECGI	KOFSOCGI	KOFPOLGI	AID	UNEM
1989	7,364512893	36	12	35	1,967392126	2,23
1990	5,10091814	37	13	39	2,979506984	2,4
1991	5,960843932	32	14	42	2,497483104	1,83
1992	8,64604746	36	15	42	5,941445965	1,86
1993	8,072730657	37	16	44	1,970320274	1,91
1994	8,838980952	41	17	44	5,640913865	1,93
1995	9,540480175	46	19	48	3,755378439	1,93
1996	9,340017496	47	19	49	3,724393215	1,93
1997	8,152084143	50	20	50	3,225552327	2,87
1998	5,764455464	51	21	50	3,950888609	2,29
1999	4,773586881	50	22	50	4,402075087	2,33
2000	6,787316408	52	24	51	4,833928288	2,26
2001	6,192893312	52	26	52	3,894895108	2,76
2002	6,320820988	52	26	51	3,085058549	2,12
2003	6,899063492	49	30	53	3,940904788	2,25
2004	7,536410612	50	32	54	3,719402653	2,14
2005	7,547247727	51	36	55	2,993323608	2,13



2006	6,977954812	53	39	57	2,602334673	2,08
2007	7,129504484	56	42	59	3,118727651	2,03
2008	5,661771208	57	48	59	2,412653244	1,8
2009	5,397897543	56	50	60	3,280523381	1,74
2010	6,423238217	59	51	60	2,483894869	1,11
2011	6,240302749	59	52	60	2,569042651	1
2012	5,247367156	60	55	62	2,75010527	1,03
2013	5,421882991	61	54	62	2,49297132	1,32
2014	5,983654637	61	58	72	2,376863271	1,26
2015	6,679288789	59	59	72	1,748976211	1,85
2016	6,210811668	61	60	73	1,520441561	1,85
2017	6,81224566	61	61	74	1,16426283	1,87
2018	7,075788617	61	62	74	0,718316658	1,16

### Lampiran II: Output CEM, FEM, dan REM

#### *Common Effect Model*

Source	SS	df	MS	Obs:	180
Model	214.507997	5	42.9015944	F (5,174):	4.21
Residual	1774.51483	174	10.1983611	Prob >F:	0.0012
Total	1989.02283	179	11.1118594	R-squared:	0.1078
				Adj:	0.0822
				Root MSE:	3.1935

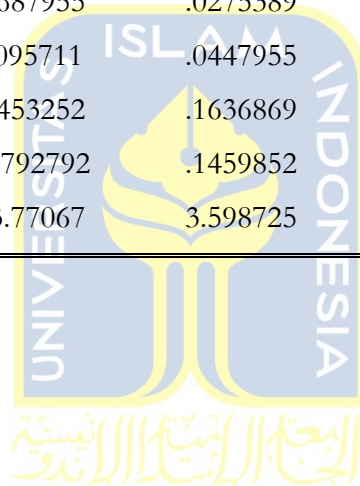
Variable	Coef	Std. Error	t	Prob
KOFECGI	.07864282	.0385206	2.04	0.043
KOFSOCGI	.06887955	.0323209	2.13	0.035
KOFPOLGI	-.095711	.0285052	-3.36	0.001
AID	.1453252	.1649662	0.88	0.380
UNEM	-.0792792	.0991467	-0.80	0.052
_cons	13.77067	2.499049	5.51	0.000

*Fixed Effect Model*

Fixed-effects (within) regression				
Group variable: CODE	Number of obs.	=	180	
Dependent Variable: GDP	Number of groups	=	6	
	R-sq	=	0.1165	
	F (5, 169)	=	5.98	
	Prob>F	=	0.0000	
Variable	Coef	Std. Error	t	Prob
KOFECGI	-.2209811	.0589448	-3.75	0.000
KOFSOCGI	-.0379972	.0526604	-0.72	0.471
KOFPOLGI	.0852426	.0744425	1.15	0.254
AID	-.0552887	.2045664	-0.27	0.787
UNEM	-.2149028	.216592	-0.99	0.323
_cons	16.79965	3.354529	5.01	0.000

*Random Effect Model*

Random-Effects GLS Regression				
Group variable: CODE	Number of obs.	=	180	
Dependent Variable: GDP	Number of groups	=	6	
	R-sq	=	0.6063	
	Prob>Chi2	=	0.0000	
Variable	Coef	Std. Error	z	Prob
KOFECGI	.0786482	.0439073	1.29	0.023
KOFSOCGI	.0687955	.0275389	2.50	0.012
KOFPOLGI	-.095711	.0447955	-2.14	0.033
AID	.1453252	.1636869	0.89	0.375
UNEM	-.0792792	.1459852	-0.24	0.048
_cons	13.77067	3.598725	3.83	0.000



**Lampiran III: *Output Chow Test***

(1) 2. CODE = 0

(2) 3. CODE = 0

(3) 4. CODE = 0

(4) 5. CODE = 0

(5) 6. CODE = 0

Chi2 (5) = 19.90

Prob > Chi2 = 0.0013



**Lampiran IV: Output Hausman Test**

	Coefficients			S.E.
	(b)	(B)	(b-B)	
	FEM	REM	Difference	
<b>KOFECGI</b>	-.2209811	.0786482	-.2996293	.0446167
<b>KOFSOCGI</b>	-.0379972	.0687955	-.1067927	.041504
<b>KOFPOLGI</b>	.0852426	-.095711	.1809536	.0687687
<b>AID</b>	-.0552887	.1453252	-.2006139	.1209693
<b>UNEM</b>	-.2149028	-.0792792	-.1356236	.192567

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg

B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

Chi2(5) = 16.62

Prob>Chi2 = 0.053

